

Hanafi dan Joel sedang mengobrol di Coffee Shop Espresso di Jalan Margonda.

Ya, pasti ada. Namanya Australia Day, pada tanggal 26 Januari. Ada upacara juga, dan ada kembang api. Pada hari itu, tahun 1788, armada terdiri dari sebelas buah kapal layar berlabuh di pelabuhan Sydney.

Joel, apakah Australia punya Hari Nasional, seperti Hari Kemerdekaan kami pada tanggal 17 Agustus? Di sini setiap tahun ada upacara besar-besaran di mana-mana.

Pendatang Inggris yang pertama itu turun dari kapal, lalu mendarat di situ. Jadi yang dirayakan ialah didirikannya penetapan pertama orang Eropa, bukan proklamasi kemerdekaan, misalnya.

Tapi apakah tidak ada penduduk sebelumnya, orang yang disebut penduduk asli alias Aborijin? Mereka sudah lama menetap di tanah itu, selama puluhan ribu tahun, menurut artikel yang pernah saya baca.

Ya, benar. Penduduk asli itu pasti tertegun waktu menonton kapal itu belayar masuk, lalu memuntahkan ratusan orang kulit putih. Dan mereka pasti tidak senang kalau tanahnya direbut.

Karena tidak membangun rumah dari batu, menanam tanaman atau menggembalai hewan, mereka disangka primitif, sehingga tidak perlu diperhitungkan. Sedangkan peradabannya terletak pada aspek batin...

Apakah tidak ada konflik?

Timbulnya perselisihan tidak terelakkan. Di samping itu, penyakit-penyakit yang dibawa orang Inggris menular pada orang aborijin. Mereka tidak kuat menolak penyakit itu, sehingga banyak yang mati. Maka itu, masa kini ada yang berpendapat bahwa Australia Day itu jangan dirayakan, karena memperingati bencana. Negara yang betul-betul bersatu lebih baik memilih hari lain, yang menyatukan segala golongan masyarakat, serta menghormati prestasinya masing-masing, termasuk penduduk asli dan semua gelombang imigran yang tiba sejak tahun 1788...

Wah, menarik sekali! Saya tidak membayangkan adanya sejarah seperti itu. Barangkali saya harus mendaftarkan diri untuk kuliah di jurusan Australian Studies!

LESSON 25

National Days

Hari Nasional



Hanafi dan Joel sedang mengobrol di Coffee Shop Espresso di Jalan Margonda.

- HANAFI Joel, apakah Australia punya Hari Nasional, seperti Hari Kemerdekaan kami pada tanggal 17 Agustus? Di sini setiap tahun ada upacara besar-besaran di mana-mana.
- JOEL Ya, pasti ada. Namanya Australia Day, pada tanggal 26 Januari. Ada upacara juga, dan ada kembang api. Pada hari itu, tahun 1788, armada terdiri dari sebelas buah kapal layar berlabuh di pelabuhan Sydney. Pendatang Inggris yang pertama itu turun dari kapal, lalu mendarat di situ. Jadi yang dirayakan ialah didirikannya penetapan pertama orang Eropa, bukan proklamasi kemerdekaan, misalnya.
- HANAFI Tapi apakah tidak ada penduduk sebelumnya, orang yang disebut penduduk asli alias aborijin? Mereka sudah lama menetap di tanah itu, selama puluhan ribu tahun, menurut artikel yang pernah saya baca.
- JOEL Ya, benar. Penduduk asli itu pasti tertegun waktu menonton kapal itu belayar masuk, lalu memuntahkan ratusan orang kulit putih. Dan mereka pasti tidak senang kalau tanahnya direbut. Karena tidak membangun rumah dari batu, menanam tanaman atau menggembalai hewan, mereka disangka primitif, sehingga tidak perlu diperhitungkan. Sedangkan peradabannya terletak pada aspék batin...
- HANAFI Apakah tidak ada konflik?
- JOEL Timbulnya perselisihan tidak terelakkan. Di samping itu, penyakit-penyakit yang dibawa orang Inggris menular pada orang aborigin. Mereka tidak kuat menolak penyakit itu, sehingga banyak yang mati. Maka itu, masa kini ada yang berpendapat bahwa Australia Day itu jangan dirayakan, karena memperingati bencana. Negara yang betul-betul bersatu lebih baik memilih hari lain, yang menyatukan segala golongan masyarakat, serta menghormati prestasinya masing-masing, termasuk penduduk asli dan semua gelombang imigran yang tiba sejak tahun 1788...
- HANAFI Wah, menarik sekali! Saya tidak membayangkan adanya sejarah seperti itu. Barangkali saya harus mendaftarkan diri untuk kuliah di jurusan Australian Studies!

WORDLIST

| | | | |
|----------------------------------|-----------------------|------------------------------|--------------------------|
| adab: peradaban | culture, civilization | kapal layar | sailing ship |
| alias | also known as | kembang api | fireworks |
| armada | fleet | kemerdekaan | independence |
| asli | original | konflik | conflict |
| aspék | aspect, side | labuh: berlabuh | to anchor |
| barangkali | perhaps | labuh: pelabuhan | harbour |
| batin | inner, spiritual | maka itu | and so |
| batu | stone | masa kini | nowadays |
| bayang: membayangkan | to imagine | mati | to die |
| bencana | disaster | muntah: memuntahkan | to spew out |
| daftar: mendaftarkan diri | to enroll | préstasi | achievement |
| darat: mendarat | to land, go ashore | primitif | primitive |
| datang: pendatang | newcomer | proklamasi | proclamation |
| duduk: penduduk | inhabitant | rebut: direbut | seized |
| élak: tidak terélakkan | inevitable | sakit: penyakit | disease |
| gelombang | wave | sangka: disangka | thought (wrongly) |
| gembala: menggembalai | to tend, herd | satu: bersatu | to unite, come together |
| golongan masyarakat | social grouping | satu: menyatukan | to unite, bring together |
| héwan | animals, livestock | sebelumnya | beforehand, previous |
| hitung: diperhitungkan | taken into account | sedangkan | whereas |
| hormat: menghormati | to honour, respect | sejarah | history |
| imigran | immigrant | selisih: perselisihan | dispute, disagreement |
| ingat: memperingati | to commemorate | tanah | land |
| | | tanam: menanam | to plant |
| | | tanam: tanaman | crop |
| | | tegun: tertegun | astonished |
| | | tetap: menetap | to settle |
| | | tetap: penetapan | settlement |
| | | tolak: menolak | to ward off, resist |
| | | tular: menular | to spread (a disease) |
| | | upacara | ceremony |

CULTURAL NOTE

It has been observed that Indonesians who know anything about Australia have a tendency to take a special interest in the aboriginal inhabitants. Perhaps this has to be seen in the light of their own experience of colonization by Europeans, leading to exploitation and eventually to a struggle for independence, rather than to any cultural affinity. On the other hand, the history of European settlement is also worthy of attention, leading up to the creation of a truly multicultural society, in which a range of Asian immigrants play an increasingly important part.

By the way, a Department of Australian Studies does exist at the University of Indonesia.

LANGUAGE NOTES

Nominalization

This term means “turning something into a noun”, and refers to verbs and adjectives. In other words, it is possible to make a verb or adjective into a noun. Whereas verbs and adjectives normally function as a predicate, by means of this process they can work in the same way as a noun, for example as a subject, an object, after a preposition or in a possessive relation.

This is a very useful process, and is found frequently in journalistic Indonesian prose, so anyone reading newspapers or magazines is sure to come across it and must understand it. The purpose of making such a construction is to highlight the action of the verb or the quality of the adjective, and say something about that.

It is possible to distinguish two types of nominalization.

The verbs involved here can be in a derived form, as well as their simple form. In this way we can take verbs with **ber-**, **ter-**, **meN-** or **di-**, and then give them the suffix **-nya**. This suffix has the effect of linking the new noun with a following noun. The same applies to any adjective. The following examples will illustrate this:

With the adjective **buruk** “bad”:

Kabar burung tentang buruknya hubungan Sultan dengan isterinya sudah lama berédar.

Rumours about the bad relations between the Sultan and his wife have been circulating for a long time.

The quality of the adjective **buruk** has been changed by giving it the suffix **-nya**, so that it can be joined with another noun, **hubungan**, so that the sentence is now talking about “the badness of the relations”, which can follow the preposition **tentang** “about”.

With the adjective **penting** “important”:

Gubernur Jawa Timur menekankan pentingnya jalan tol untuk industrialisasi.

The Governor of East Java stressed the importance of the toll road for industrialization.

Here **pentingnya** is the object of the verb **menekankan** and can be linked with the noun **jalan tol**. In the following example we have both a nominalized verb and adjective:

Dipilihnya Désa Manunggal Jaya didasarkan pada besarnya potensi membangun désa tersebut.

The choice of the village of Manunggal Jaya was based on the size of the potential to develop this village.

The verb **dipilih** “chosen” has been turned into a noun with **-nya**, and now means literally “the being chosen”, and can have something following in a possessive relation, namely the Desa Manunggal Jaya. (Of course this has nothing to do with the passive form with **di-** and **-nya**.)

In this example, the nominalized form functions as an object:

Menteri menuntut ditaatinya UU tentang lingkungan.

The Minister demanded obedience to (lit. the being obeyed of) the regulations regarding the environment.

We could also translate as:

The Minister demanded that the regulations regarding the environment be obeyed.

Similarly, there are many examples with intransitive verbs, such as **Menurunnya** “The decline in...”; **Jatuhnya** “The fall of...”; **Meningkatnya** “The rise of...”; **Adanya** “the existence of...”.

Some, but not all, such nominalized verbs and adjectives can be substituted with a noun with **peN--an** or **ke--an**, forms which were discussed earlier.

There is a second type of nominalization, in which no change in form takes place. Here we are dealing with intransitive and active transitive verbs only. Such verbs refer to a general activity and do not have a subject. For example:

Menganggur adalah keadaan yang menyiksa. Being unemployed is a painful condition.

We could compare this with:

Pengangguran bisa menimbulkan berbagai penyakit sosial.

Unemployment can give rise to various social ills.

Reduplication of verbs

All verbs can undergo this process.

The commonest meaning conveyed by reduplication is repetition or continuation of the action. With simple verbs there is no change in form, for example:

batuk to cough → **batuk-batuk** to keep coughing

With derived forms, however, not the whole word is doubled, only the base. But with the prefix **meN-** the nasal sound is retained in cases where this replaces the initial consonant. For example:

berteriak to scream → **berteriak-teriak** to keep screaming

mencari to search → **mencari-cari** to search about repeatedly

menulis to write → **menulis-nulis** to keep writing

In some cases, the reduplicated form contains the idea of making an effort or attempting to achieve an aim, e.g.

menghubungkan to connect → **menghubung-hubungkan** to attempt to make a connection, try to implicate

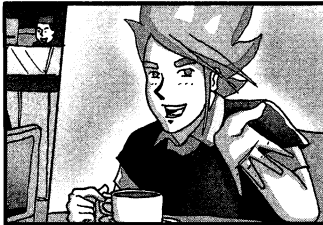
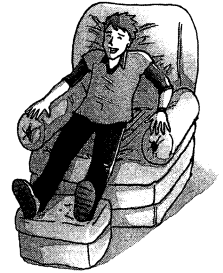
membesarkan to enlarge → **membesar-besarkan** to exaggerate, overemphasize, blow out of all proportion

With the negatives **tidak** or **belum** the reduplicated form suggests that the action still has not happened, contrary to expectation, e.g.

muncul to appear, turn up → **tidak muncul-muncul** to still not turn up (no matter how long one waits).

With some verbs, though, reduplication gives a meaning of performing the action in a relaxed, casual, non-directed way, e.g.

| | | | | |
|-----------------|---------|---|-----------------------|---|
| berjalan | to walk | → | berjalan-jalan | to go for a stroll |
| duduk | to sit | → | duduk-duduk | to sit around and relax |
| membaca | to sit | → | membaca-baca | to have a relaxed read |
| melihat | to see | → | melihat-lihat | to have a look around, browse around |



LATIHAN 25 EXERCISE 25

Hari Nasional National Days

A. Pertanyaan-pertanyaan untuk bacaan

■ Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini berdasarkan isi bacaan!

1. P: Hari ini Joel di mana dan dengan siapa?

J: _____

2. P: Apa yang ditanyakan Hanafi kepada Joel?

J: _____

3. P: Kapan dan bagaimana Hari Australia dirayakan?

J: _____

4. P: Sebenarnya menurut Joel apa yang dirayakan pada Hari Australia?

J: _____

5. P: Bagaimana nasib orang asli Australia menurut Joel?

J: _____

6. P: Apakah Joel setuju Hari Australia dirayakan pada tanggal 26 Januari?

J: _____

7. Kalau Joel tidak setuju apa gagasannya? Jelaskan!

J: _____

8. P: Apa yang akan dilakukan Hanafi setelah mendengar cerita Joel?

J: _____

B. Menyimak

■ *Dengarkanlah baik-baik isi Tape Latihan 25 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!*

1. P: Apa yang terjadi sebelum menjelang tanggal 17 Agustus di Indonesia?

J: _____

2. P: Apa yang terjadi pada tanggal 17 Agustus tahun 1945?

J: _____

3. P: Apa saja yang dilakukan masyarakat Indonesian untuk merayakan kemerdekaannya?

J: _____

4. P: Apa yang membuat Joel terkesan dengan suasana pada bulan Agustus?

J: _____

5. P: Mengapa Joel tidak setuju dengan pemilihan tanggal 26 Januari sebagai Hari Australia?

J: _____

6. P: Pihak-pihak siapa lagi di Australia yang kurang setuju dengan Hari Australia?

J: _____

C. Pertanyaan umum (kuis)

■ *Jawablah pertanyaan-pertanyaan dari kuis di bawah ini!*

1. P: Kapan hari kemerdekaan Amerika Serikat diperingati?

J: _____

2. P: Setiap tanggal 1 Mei orang di seluruh dunia memperingati hari apa dan untuk siapa?

J: _____

3. P: Tanggal 25 Desember diperingati sabagai hari apa dan mengapa?

J: _____

4. P: Sebutkan kapan Perang Dunia Pertama berlangsung.

J: _____

5. P: Kapan Perang Dunia Kedua terjadi?

J: _____

6. P: Kapan révolusi di Perancis berlangsung?

J: _____

D. Menulis

■ *Tulislah sebuah kalimat untuk menerangkan nama tokoh terkenal berikut ini!*

1. George Washington: _____
2. Napoleon: _____
3. Marie Antoinette: _____
4. Mao Tse Tung: _____
5. Ho Chi Minh: _____
6. Helen Keller: _____
7. RA Kartini: _____
8. Martin Luther King: _____
9. Michael Gorbachov: _____
10. Soekarno: _____